

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil Pengkajian

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.FR dengan diagnosa medis kanker payudara didapatkan data pada pasien yaitu dengan keluhan utama nyeri akut, pasien mengatakan nyeri, provoking (P): nyeri menurun dan dirasa saat aktivitas berlebih saja, quality (Q): klien mengatakan nyeri seperti tertusuk-tusuk, region (R): dada sebelah kiri menjalar ke punggung, severity (S): skala nyeri 2 (ringan) dari 0-10 skala nyeri, time (T): hilang timbul.

2. Diagnosis Keperawatan

Diagnosa keperawatan yang diangkat pada Ny.FR dengan diagnosa medis kanker payudara yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis: luka post operasi kanker payudara (Mastektomi) (SDKI, D.0077, Hal: 172), Risiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (Luka pada mammae dextra dan luka sesarea) (SDKI, D.0142, Hal: 304), Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan keengganan melakukan pergerakan (SDKI, D.0054, Hal: 124), Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan (SDKI, D.0109, Hal: 240).

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi yang dilakukan pada Ny.FR dengan diagnosa medis kanker payudara yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis:

luka post operasi kanker payudara (Mastektomi) (SDKI, D.0077, Hal: 172) dengan intervensi utama manajemen nyeri, Risiko infeksi dibuktikan dengan efek prosedur invasif (Luka pada mammae dextra dan luka sesarea) (SDKI, D.0142, Hal: 304) dengan intervensi utama pencegahan infeksi, Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan keengganan melakukan pergerakan (SDKI, D.0054, Hal: 124) dengan intervensi utama dukungan ambulasi, Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan (SDKI, D.0109, Hal: 240) dengan intervensi utama dukungan perawatan diri.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diterapkan pada Ny.FR dengan diagnosa medis kanker payudara yaitu disesuaikan dengan diagnosis keperawatan yang ada; nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis: luka post operasi kanker payudara (mastektomi) dengan manajemen nyeri dan memberikan analgesik, risiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (luka pada mammae dextra dan luka sesarea) dengan perawatan luka dan pencegahan infeksi dengan pemberian antibiotik, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan keengganan melakukan pergerakan dengan dukungan melakukan mobilisasi, defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan melakukan perawatan diri dibantu dan mandiri sesuai kemampuan pasien.

5. Evaluasi Keperawatan

Hasil evaluasi pada Ny.FR dengan diagnosa medis kanker payudara yaitu disesuaikan dengan diagnosis keperawatan yaitu. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis: luka post operasi kanker payudara (Mastektomi). Risiko infeksi ditandai dengan efek prosedur invasif (Luka pada mammae dextra dan luka sesarea). Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan keengganan melakukan pergerakan dapat teratasi sesuai dengan tujuan keperawatan yang telah ditetapkan. Defisit perawatan diri berhubungan dengan kelemahan dapat teratasi sebagian dengan tujuan yang telah ditetapkan.

B. Saran

1. Bagi Pasien

Pasien dan keluarga hendaknya lebih memperhatikan dalam hal perawatan luka post operasi. Pasien harus bisa menerapkan tindakan untuk mencegah terjadinya resiko infeksi.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Karya Ilmiah Akhir ini diharapkan dapat dijadikan literature sebagai wawasan dalam menambah ilmu dan dapat menerapkan tindakan keperawatan yang sesuai dengan pasien khususnya pada pasien kanker payudara.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan meningkatkan mahasiswa keperawatan dalam mengelola pasien dengan kanker payudara khususnya pada pasien *post operasi* dan dapat mempermudah melakukan penelitian atau perbandingan dalam mengelola pasien kanker payudara (*ca mammae*) *post operasi* mastektomi.

4. Bagi Ruangan

Petugas kesehatan khususnya perawat dapat mempertahankan tindakan yang sudah dilakukan yaitu menerapkan teknik aseptik dalam melakukan perawatan pada pasien dengan kanker payudara.

5. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau perbandingan bagi penulisan berikutnya, yang akan melakukan studi kasus pada asuhan keperawatan diagnosa medis kanker payudara.